

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
DI KABUPATEN ACEH BESAR****Dr. Khairani, M. Pd****Abstrak**

Pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kecerdasan optimal pada anak yang disebut dengan usia emas (Golden Age) dan bertujuan meningkatkan potensi anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi program pendidikan anak usia dini, pada PAUD Putri Gina, PAUD Bayyinah, dan PAUD Al-iqlas, di Kabupaten Aceh Besar. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah penyelenggara PAUD, kepala dinas cabang, tenaga pengajar. Hasil penelitian implementasi program PAUD belum menunjukkan implementasi yang ideal. Dalam kegiatan kurikulum, manajemen peserta didik dan penerapan metode pembelajaran praktis dan menyenangkan pada proses belajar mengajar (PBM) di ketiga PAUD tersebut sudah terlaksana dengan baik sedangkan pembahagian tugas pada tutor, dana dan prasarana belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu diharapkan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar untuk memberikan perhatian serius dengan meningkatkan pelaksanaan pelatihan dan penataran bagi pengelola PAUD dan tenaga pengajar, sehingga Implementasi Program Pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan sebagaimana mestinya. Guna menunjang penyelenggaraan pendidikan prasekolah usia 0 sampai 6 tahun.

Kata Kunci : *Program Pendidikan Anak Usia Dini*

Latar Belakang

Dalam rangka usaha meningkatkan dan mengembangkan program Pendidikan Luar Sekolah baik secara kualitatif dan kuantitatif pemerintah selalu berupaya untuk memberikan berbagai fasilitas baik berupa dana sarana dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan dalam pengembangan program, berdasarkan Undang-Undang Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional maka jalur Pendidikan Luar Sekolah mempunyai kedudukan yang sama dengan Pendidikan Sekolah formal, berarti antara Pendidikan Luar Sekolah dan Pendidikan formal Sekolah saling mengisi dan saling melengkapi sehingga tidak terjadi ketimpangan sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sesuai dengan Undang-Undang diatas sebelumnya telah keluar Peraturan Pemerintah terdahulu Nomor No 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah sehubungan dengan itu, Pemerintah menginginkan untuk Pendidikan Luar Sekolah tetap diakui keberadaannya.

Pendidikan merupakan aset penting dalam pemenuhan hajat hidup manusia. Baik kebutuhan individu, kelompok maupun masyarakat; berlaku integratif, dunia dan akhirat. Integritas tersebut berimplikasi pada dinamika dan tuntutan atas aktifitas kelembagaan dalam menyikapi laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melingkarinya.

Metode mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pembelajaran. Apabila proses pembelajaran itu tidak menggunakan metode yang tepat, maka akan sulit sekali untuk mengharapakan hasil yang maksimal. Kesadaran akan pentingnya metode, sudah diakui oleh semua aktifitas yang sistematis dan terencana. Lewat metode yang digunakan akan terprediksi dan dianalisis sampai sejauh mana keberhasilan sebuah proses.

Dalam pengertian umum, metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Cara ini mungkin baik atau tidak baik. Baik atau tidaknya suatu metode banyak bergantung pada beberapa faktor, seperti faktor keadaan (situasi dan kondisi), pemakai metode itu sendiri yang kurang memahami penggunaan atau tidak sesuai seleranya, atau juga secara efektif metode itu

kurang cocok dengan situasi subjek, juga mungkin karena metodenya sendiri yang secara intrinsik tidak memenuhi persyaratan sebagai metode.

Berdasarkan hasil penelitian terbaru menyangkut dengan perkembangan intelektual yang terjadi pesat pada anak pada tahun awal kehidupan anak, yaitu usia 4 tahun seorang anak sudah membentuk 50 % inteligensinya dan 30 % setelah dewasa serta usia 8 tahun dan 20 % lagi sisanya pada pertengahan dasawarsa keduanya. Oleh karena itu rangsangan-rangsangan yang terencana dalam proses perkembangan potensi kegiatan bermain anak dapat diarahkan menuju kematangan, emosi, sosial, kreatifitas dan inteligensi sambil bermain.

Kondisi faktual di lapangan ditemukan, masih banyak tenaga pengajar dalam pelaksanaan tugasnya lebih banyak melaksanakan unsur kegiatan yang tidak menggambarkan fungsi-fungsi metode mengajar baru, mereka lebih terpaku kepada kegiatan yang bersifat instruksional dalam arti yang harus dilakukan didasarkan perintah atasan maupun hal-hal yang didasarkan atas petunjuk pelaksanaan.

Sebagai gambaran pendahuluan terdapat beberapa hal berikut :

1. Sangat minimnya pengembangan potensi guru serta peningkatan keterampilan guru yang harus dilakukan secara pribadi oleh masing-masing tenaga pengajar atau secara kelompok dalam sistem pembinaan yang harus dilakukan melalui wadah Sistem Pembinaan Profesional (SPP) serta bimbingan pejabat fungsional dalam hal ini pengawas tingkat dasar atau Dinas pendidikan.
2. Pola pembinaan tentang penggunaan berbagai macam metode keterampilan mengajar guru pada dasarnya telah diacu oleh manajemen kelompok namun keterampilan guru yang dimiliki harus dikembangkan berdasarkan strategi yang sesuai dengan zamannya dan diharapkan mampu menyebar luaskan muatan-muatan profesional.
3. Terdapat indikator yang menunjukkan lemahnya unsur-unsur pengelolaan pembinaan yang berkelanjutan, sehingga upaya yang menjamin kesinambungan pembinaan perlu dikembangkan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas perlu adanya upaya-upaya untuk membantu mengatasi permasalahan dalam peningkatan keterampilan guru tenaga pengajar PAUD sebagai guru yang menentukan dalam kegiatan pendidikan di PKBM.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menempuh tahapan-tahapan baku penelitian kualitatif yaitu penggalan data, display data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan.

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman pola yang terkandung dalam data, melihat secara keseluruhan suatu keadaan, proses individu dan kelompok tanpa mengurangi variable, tetapi variable digambarkan secara keseluruhan, sensitiv terhadap orang yang diteliti, mendeskripsikan dan menganalisisnya secara induktif.
2. Peneliti bermaksud menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala dan peristiwa yang berkaitan dengan program PAUD dalam pengelolaan PLS .
3. Bidang kajian peneliti merupakan kajian proses dan kegiatan administrasi pendidikan didalamnya terdapat interaksi berbagai pihak yang berkepentingan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dapat diteliti sehubungan dengan tema yang dipilih, peneliti lebih dahulu mengadakan pendekatan lokasi penelitian. Pendekatan dilakukan untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan penelitian, mengenali konsep dasar masalah yang mungkin dapat dikembangkan, dan melihat kemungkinan tersedia tidaknya sumber data yang diperlukan dan dapat dikembangkan dalam penelitian.

Tujuan dari pada penelitian ini adalah melihat dari dekat semua gejala-gejala di dalam wilayah penelitian. Dalam hal ini menginginkan data yang didapat langsung dari sumber data melalui wawancara dan observasi ke tempat yang dituju, menurut penulis pendekatan yang sesuai dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif ini tidak sekedar pengumpulan data, tetapi merupakan cara pendekatan terhadap dunia empiris. Taylor dan Bogdan (Moleong, 1998 : 5) mengemukakan bahwa : “pendekatan kualitatif merujuk kepada pengertian yang luas terhadap penelitian yang menghasilkan data destriptif, yang berupa kata-kata dan prilaku orang yang dapat diobservasi baik lisan maupun tulisan”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian dituangkan dalam bentuk deskripsi data yang diolah satu persatu berdasarkan sifat data,sebelum diuraikan satu persatu terlebih dahulu peneliti menginformasikan keadaan ketiga PAUD tersebut.

1. PAUD Putri Gina, sudah berdiri sejak tahun 2003 menerima siswa PAUD mulai dari umur 0 bulan sampai dengan 6 tahun,yang ada murid umur 3,4,5,6 tahun
2. PAUD Al Ikhlas, sudah berdiri sejak tahun 2003 dan menerima siswa PAUD mulai umur 0 bulan sampai dengan 6 tahun, yang ada murid umumur 3,4,5,6,tahun.
3. PAUD Bayyinah, sudah berdiri sejak tahun 2000 menerima siswa PAUD mulai dari umur 0 bulan sampai dengan 6 tahun,semua kelompok umur.

Tabel Kondisi PAUD di Kabupaten Aceh Besar

NO	JENIS FASILITAS	PAUD PUTRID GINA	PAUD AL IKHLAS	PAUD BAYYINAH
1	Waktu belajar	8.00 – 12.00	8.00 – 12.00	8.00 – 12.00
2	Jumlah peserta	48 orang	39 orang	105 orang
3	Tenaga pengajar	9 orang	6 orang	25 orang
4	Ketua Pengelola	Dra. Khairani M.Pd	Drs. Imran	Yusra. M, S.Pd

Sumber : Dokumen PAUD Putri Gina, PAUD Al Ikhlas, dan PAUD Bayyinah

Ketiga buah PAUD ini berada di Kecamatan Kuta Baro dan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar serta sudah mempunyai izin operasional sesuai dengan tahun berdirinya diatas.

Tabel Hasil Penelitian Terhadap Perencanaan Program PAUD

Tahapan Analisis	Sub Bidang	PAUD pada		
		Putri Gina	Al Ikhlas	Bayyinah
Kebijakan kebutuhan dan sasaran akhir	✓ Mengenain peserta didik	SS	SS	SS
	✓ Kurikulum yang digunakan	SS	CS	CS
	✓ Sarana belajar	CS	SS	SS
	✓ Tenaga pengajar	SS	CS	CS
	✓ Pendanaan kegiatan	CS	SS	SS

Sumber : Dokumen PAUD Putri Gina,PAUD Al Ikhlas,dan PAUD Bayyinah

Keterangan: Tidak Standar = TS Cukup Standar = CS

Sesuai Standar = SS Standar Prima = SP

Hasil Penelitian Terhadap Tenaga Pengajar

Kebijakan	Aspek	Indikator	PAUD pada		
			Putri Gina	Al Ikhlas	Bayyinah
Tenaga Pengajar	Implementasi	✓ Pembinaan	Ada	Ada	Ada
		✓ Pengembangan guru	Ada	Ada	Ada
		✓ Tk.Kehadiran guru	90%	86%	90%
		✓ Kesesuaian Pendidikan guru	Baik	Baik	Baik
		✓ Koordinasi	Ada	Kurang	Ada
	Program	✓ Rekrutmen guru	Ada	Ada	Ada
		✓ Kebijakan	Ada	Ada	Ada
	Pengawasan	✓ Evaluasi PBM	Ada	Ada	Ada
		✓ Tindak lanjut/Supervisi	Ada	Ada	Ada
	✓ Kesejahteraan	Cukup	Belum	Cukup	

Sumber : Dokumen PAUD Putri Gina,PAUD Al Ikhlas,dan PAUD Bayyinah

PELAKSANAAN PROGRAM PAUD

Pelaksanaan program PAUD dalam mencapai tujuan merupakan prosudur yang diikuti sesuai dengan perencanaan yang ada dalam program PAUD yang telah ditetapkan sebelumnya didalam suatu ketetapan seperti Ketetapan standar perkembangan sesuai usia untuk peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar dan dinyatakan maksimal jika telah mencapai tingkat perkembangan sesuai usia.

- Ketetapan kurikulum,kurikulum yang diterapkan pada setiap paket oleh dinas pendidikan dan menjadi kewajiban dilaksanakan secara konsekuen.
- Ketetapan fasilitas belajar,saran prasarana yang tersedia mendukung implementasi kurikulum PAUD standar dari paket kegiatan yang ditetapkan oleh Direktorat PAUD Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.
- Ketetapan kualifikasi tenaga pengajara,Tenaga pengajar yang memberikan pengajaran harus memenuhi criteria yang di tetapkan oleh dinas pendidikan.

- d. Ketetapan pendanaan berkaitan erat dengan waktu pelaksanaan, masa pendidikan sesuai dengan kalender akademik dari tiap-tiap PAUD.

Beberapa ketetapan tersebut dijalankan secara konsisten dengan dijalankannya kegiatan belajar dan diterapkan secara konsekuen sebagai mana tabel dibawah ini

Tabel Hasil Penelitian Terhadap Peserta Didik

Kebijakan	Aspek	Indikator	PAUD pada		
			Putri Gina	Al Ikhlas	Bayyinah
Peserta didik	Implementasi	✓ Penempatan/kelas	CS	CS	CS
		✓ Tk.Kehadiran anak	SS	SC	SC
		✓ Pembinaan	SS	CS	CS
	Program	✓ Program PBM	CS	CS	CS
		✓ Daya Tampung	SS	SS	SS
		✓ Perseleksian Awal	SS	SS	SS
	Pengawasan	✓ Evaluasi	SS	SS	SS
		✓ Analisis pengawasan	CS	CS	CS

Sumber : Dokumen PAUD Putri Gina, PAUD Al Ikhlas, dan PAUD Bayyinah

Keterangan: Tidak Standar = TS Cukup Standar = CS
 Sesuai Standar = SS Standar Prima = SP

Deskripsi dan pembahasan yang disajikan dalam bab ini berdasarkan jawaban pertanyaan penelitian yang disajikan pada bab sebelumnya. Jawaban yang didapat terkumpul berdasarkan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumentasi selama melakukan kegiatan penelitian dan pengumpulan data tiga buah PAUD di kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

Dalam penelitian ini dipilih 3 (tiga) unit PAUD, yaitu : 1). PAUD Putri Gina, 2). PAUD Al Ikhlas, dan 3). PAUD Al Bainah. Ketiga PAUD tersebut diatas menjalankan kegiatan program PAUD dengan berbagai fasilitas kegiatan belajar yang dimiliki yang digunakan oleh tenaga pengajar dalam jumlah terbatas. Tetapi aktivitas belajar tetap berjalan dalam membina anak-anak prasekolah.

Tabel Kondisi Dasar PAUD di Kecamatan Kuta Baro Kapupaten Aceh Besar.

No	Jenis Fasilitas	PAUD	PAUD
----	-----------------	------	------

		Putri Gina	PAUD Al Ikhlas	Al Bainah
1.	Masa belajar	2 Tahun	2 Tahun	2 Tahun
2.	Waktu belajar	8.00 – 12.00	8.00 – 12.00	8.00 – 12.00
3.	Tempat belajar	Bangunan Yys	Bangunan Yys	Bangunan Yys
4.	Jumlah peserta	48 orang	39 orang	32 orang
5.	Tenaga pengajar	9 orang	6 orang	2 orang
6.	Ketua Pengelola	Dra. Khairani M.Pd	Drs. Imran	Yusra. M, S.Pd

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa ketiga PAUD tidak mempunyai perbedaan yang mencolok dan prinsipil sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat disamakan. Kegiatan ketiga PAUD tersebut adalah sama, jika ada perbedaan hanyalah pada pola kegiatannya saja.

Perencanaan PAUD

Perencanaan yang baik adalah membagi habis tugas disetiap lini organisasi, dimana dengan adanya pembagian tugas yang habis akan terhindar tumpang tindih (over lapping). Secara umum pengertian manajemen tenaga kependidikan adalah:

”...Mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan, adalah menarik, mengembangkan, mengkaji, dan memotivasi guru guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi” (Mulyasa, 2005 : 42).

Untuk menghindari hal –hal yang menjurus kepada tumpang tindik pelaksanaan, perlu diorganisir. Proses Manajemen yang dilaksanakan dalam pengelolaan program PAUD, melalui perencanaan didapati adanya pembagian tugas kepada semua unsur dalam lembaga, sehingga pelaksanaan kegiatan organisasi dapat dijalankan secara profesional sesuai dengan bidang tugas.

Program PAUD merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ilmu manajemen pendidikan. Langkah-langkah penting yang dilakukan dalam perencanaan program pengajaran PAUD adalah melalui implementasi program pengajaran yang berfungsi sebagai pembaharuan pendidikan. Dengan kebijakan, ukuran serta inovasi ditetapkan. Ini merupakan suatu langkah kreatif dalam proses perencanaan pendidikan, pada fase ini proses perencanaan, mengemukakan target-target yang hendak dicapai oleh lembaga, pengelola program dan, tenaga pengajar. Sementara itu hal yang menyangkut dengan profesionalisme program PAUD ditandai oleh terwujudnya pengelolaan program pendidikan yang baik dengan indikator seperti : (1) memiliki

beberapa teknik pembelajaran dan program baru yang sesuai dengan psikologi dan perkembangan anak (2) adanya proses pengenalan huruf, angka dan hal-hal yang berhubungan dengan lingkungan sekitar secara menyenangkan bagi anak didik, (3) adanya konsep, perencanaan program PAUD dalam mencapai tujuan.

Pelaksanaan Program PAUD

Pelaksanaan program PAUD pada ketiga tempat pengelolaan dilaksanakan dengan melihat berbagai hal diantaranya adalah pelaksanaan manajemen pembelajaran yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengikuti prosedur: merencana, mengorganisir, memimpin, dan mengontrol jalannya pengelolaan program PAUD dengan segala aspeknya agar tujuan program PAUD dapat dicapai secara efektif. Engkoswara (2001:2) menggambarkan keterkaitan antara fungsi dan bidang pengelolaan pendidikan sebagai keterpaduan antara fungsi dan wilayah kerja manajemen pembelajaran mengatakan :

Fungsi utama dalam organisasi pendidikan meliputi *perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan* pendidikan menyangkut ketiga garapan utama, yaitu: Sumber daya manusia (SDM) yang terdiri atas siswa, tenaga, pendidikan dan masyarakat pemakai jasa pendidikan. Sumber belajar (SB) ialah alat atau rencana kegiatan yang akan dipergunakan sebagai media, antara lain kurikulum. Sedangkan sumber fasilitas dan dana (SFD) adalah faktor pendukung yang memungkinkan pendidikan berjalan sesuai harapan.

Pelaksanaan dan evaluasi program pengajaran PAUD berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya sebatas mengumpulkan sejumlah informasi dan melaksanakan program PAUD tapi juga dilaksanakan pemantuan, pembinaan kepada sanggar-sanggar PAUD, Peningkatan profesionalisme tenaga pengajar juga berkaitan dengan usaha-usaha meningkatkan kinerjanya dalam mengajar, di mana tenaga pengajar mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, mampu merubah pola tingkah laku anak didik di sekolah dan lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan pentingnya pembinaan guru untuk meningkatkan mutu pendidikan maka kita melaksanakan pembinaan profesionalisme guru melalui :

- a) Pemantapan kerja tenaga pengajar.
- b) Kelompok kerja tenaga pengajar.
- c) Memberikan kesempatan untuk pendidikan lanjutan.
- d) Penataran tenaga pengajar.

Tenaga pengajar memegang peranan kunci dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun perhatian terhadap mereka masih jauh dari memuaskan. Perlu diperhatikan sistem pengembangan keterampilan guru dalam bidangnya sehingga diharapkan setelah mendapat pelatihan guru memiliki skill yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme mengajar, selain merubah sikap pengetahuan khusus.

Evaluasi program PAUD

Evaluasi sebagai proses akhir dari manajemen pembelajaran merupakan kegiatan yang bersifat mengawasi serta memastikan apakah rencana yang telah disusun sebelumnya telah berjalan sebagai mana mestinya. Pengawasan adalah pengawasan diawal kegiatan dan berkelanjutan hingga berakhirnya sebuah kegiatan.

Setiap usaha yang untuk memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dilakukan dengan jalan menggali informasi baru tentang manajemen pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang berkembang, mempengaruhi sikap-sikap menambah kecakapan-kecakapan. Disamping itu dilakukan pengorganisasian yang baik adalah membagi tugas dan tanggungjawab organisasi, sehingga tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan.

Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang jadi pendukung program pengajaran PAUD adalah terciptanya prosedur kerja yang tersusun rapi dan dinyatakan dalam bahasa yang mudah dimengerti oleh pengelola dan tenaga pengajar serta dinas dan instansi terkait yang berkepentingan dan tujuan hanyalah sebagai alat, meskipun alat yang sangat penting. Prosedur kerja apabila ditaati oleh semua orang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan berakibat positif seperti terwujudnya : a) Lancarnya kordinasi, b) Tidak terjadi tumpang tindih atau duplikasi, c) Terbinanya hubungan kerja yang serasi dan harmonis, d) Kejelasan wewenang dan tanggung jawab setiap orang, e) Terhindarnya yayasan atau lembaga pendidikan dari berbagai jenis pemborosan yang in-efisiensi, dan f) Lancarnya proses pengambilan keputusan. Dan faktor-faktor yang jadi penghambat program pengajaran PAUD adalah hambatan didalam perencanaan program pengajaran PAUD dapat diidentifikasi kedalam 2 macam: a) Tidak berfungsi proses manajemen secara baik artinya perencanaan kegiatan PAUD menjadi tidak sesuai dengan apa yang direncanakan dikarenakan proses manajemen belum dapat dijalankan sebagai mana mestinya, seperti belum adanya sebuah master plan yang dapat dijadikan acuan dasar saat kegiatan belajar, banyak materi yang tidak selaras dengan kurikulum, jadwal kegiatan belajar yang

selalu berubah-ubah, b) Ketersediaan tenaga sebagai tenaga pengajar pada 3 PAUD ini masih belum sesuai dengan harapan peserta didik, baik dari segi jumlah maupun kualifikasinya. Hal ini sangat beralasan mengingat minimnya jumlah tenaga pengajar program PAUD di Aceh Besar dan juga rendahnya balas jasa yang diberikan kepada tenaga pengajar program PAUD.

Dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan aspek penting sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran. Dalam perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah tidak hanya ditujukan Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, akan tetapi dibicarakan dengan pengelola program PAUD. Proses penyusunan perencanaan pengadaan sarana prasarana sekolah tersebut, dilakukan dengan menganalisis kebutuhan-kebutuhan apa yang diperlukan dalam proses belajar mengajar di sanggar-sanggar. Hasil dari analisis tersebut, kemudian diinventarisir untuk dibawa ke dalam forum rapat bersama dengan pengelola program PAUD.

KESIMPULAN

Program PAUD merupakan alternatif pengelolaan pendidikan melalui jalur luar sekolah (PLS) dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di masyarakat yang diharapkan mampu mendorong terwujudnya pengembangan kecerdasan yang optimal bagi anak-anak yang berusia dari 0 - 6 tahun dan diharapkan akan dapat meningkatkan pendidikan yang bermutu. Konsep Program PAUD dalam prakteknya menggambarkan sifat-sifat penyelenggaraan pendidikan pada sanggar-sanggar kegiatan berlangsung serta pencapaian tujuan pendidikan melalui upaya peningkatan mutu tenaga pengajar, sarana prasarana bermain, dan pembiayaan kegiatan dengan mengacu kepada azas pemerataan, efisiensi pendidikan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anwar, (2004) *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Basidin (2006), *Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kota Banda Aceh (Tesis PPs)*, Banda Aceh: Magister Manajemen Pendidikan

- Bogden, Robert & Biklen Sari Knop (1982), *Qualitatif Reaserch for Education an Intrudaction Theory and Methods*, Boston : Allynd Bacon.
- Castetter, William B, (1996), *The Human Resource Function in Educational Administration*, New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto, H.M. (1996), *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Dinas Pendidikan Prov. NAD, (2001) *Mengenal Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat di Banda Aceh*, Banda Aceh : Dinas Pendidikan Prov. NAD
- Direktorat Pendidikan Tenaga Teknis (1996) *Pedoman Pengembangan Model Program Diklusepa*, Jakarta : Depdikbud
- Direktorat PAUD (2003), *Pedoman Rintisan Program Taman Penitipan Anak*, Jakarta, Dirjen Diklusepa.
- Direktorat PAUD (2003), *Buletin Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta, Dirjen Diklusepa.
- Dirjen Dikdasmen, (1997), *Pedoman Pelaksanaan Sistem Pembinaan Profesional Guru*, PEQIP. Jakarta
- Djama'an Satori, (1999), *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan disekolah*, Bandung : Naskah Akademik
- Djuju Sujana (2000) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Luar sekolah*, Bandung : Falah Production
- Dunn, William N, (2000) *Analisa Kebijakan Publik*, (Terjemahan Dr. Muhadjir Darwin), Yogyakarta : Prasetya Widya Pratama
- Fatah, (2004) *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: CV. Remaja Jodas Karya.
- Gutama DR (2004) *Sosialisai Pendidikan Anak Usia Dini*, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, Departemen Pendidikan Nasional.
- Harjanto (2005), *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta Indonesia.
- Karin Vilien terjemahan Yulianti, (2001), *Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Indonesia* Jakarta, Dirjen Diklusepa.
- Moleong, J.L (1994) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV. Remaja Jodas Karya.
- Nasution S (1996), *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung : Tarsito
- Nawawi, Hadari (2003), *Manajemen Strategik*, Jakarta, Rineka Cipta Indonesia.
- Nawawi, Hadari (1989), *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, haji Masagung, Jakarta

- Purwanto, M Ngalim (1995), *Ilmu Pendidikan Teori & Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya
- Rahayu Ambar (2005), *Konsep Pendidikan Anak Usia Dini di Singapore*, Pekanbaru : Konsersim PAUD.
- Robins, Stephen P (2002), *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, Jakarta : Erlangga
- Rohani, Ahmad (1990), *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sahertian, Piet A. (1985), *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya, Penerbit Usaha Nasional.
- Said,Udin Syaefudin dan Makmun , Abin Syamsuddin (1997), *Perencanaan Pendidikan*, Jakarta, Dikti Departemen Pendidikan & Kebudayaan
- Siagian, P.S (1986), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Subroto, B. Suryo (1984), *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Suryadi Ace (2005) *Kebijakan Pemerintah dalam Pembinaan Tenaga Pendidik PAUD*, Dirjen. PLS, Batam : Departemen Pendidikan Nasional.
- Tilaar H.A. R (2001), *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta, Rineka Cipta Indonesia.
- Umberto, S (2000), *Pendidikan Luar Sekolah Manajemen Strategi*, Yakarta : PD. Mahkota
- Unesco Regional Office for Education in Asia and Oceania (1979), *Universalizing Education, Linking and Non Formal Programmes*, Bangkok : APEID.
- Zamroni (2000), *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta, Adipura.